

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perkembangan suatu Negara, terutama pada Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar menuntut perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain demi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perusahaan butuh dana yang memadai untuk menjalankan operasionalnya. Karena tidak semua perusahaan memiliki dana yang memadai maka perusahaan mendaftarkan sahamnya di bursa efek. Dengan demikian perusahaan mendapatkan suntikan dana melalui investor yang membeli saham tersebut.

“Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun” (Mohammad, 2006:285). Selain sebagai pelengkap disektor keuangan, pasar modal juga memberikan jasanya sebagai jembatan penghubung “antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten)” (Anoraga, 2005:5). Dalam hal ini pemilik modal (investor) dapat menanamkan modalnya melalui investasi di pasar modal.

Terdapat 3 macam bentuk pasar yang efisien, yaitu pasar bentuk lemah (*weakform*), pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*), dan pasar bentuk kuat (*strong form*). Pada pasar modal bentuk lemah harga pasar pada periode tertentu

secara penuh merupakan refleksi dari informasi yang berasal dari harga saham pada waktu yang lalu. Pasar modal bentuk semi kuat, harga saham secara penuh merupakan gambaran dari seluruh informasi yang tersedia kepada publik termasuk harga saham masa lalu.

Pasar modal bentuk kuat, harga saham merupakan gambaran dari seluruh informasi yang ada baik informasi harga saham yang lalu, informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya seperti informasi dari dalam dan informasi pribadi lainnya. Salah satu bentuk informasi yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas adalah pengumuman yang berhubungan dengan hutang. Informasi yang berhubungan dengan hutang misalnya pemeringkatan hutang (*bond rating*). Harga obligasi sangat tergantung dari perkembangan suku bunga, bila suku bunga menunjukkan kecenderungan meningkat, pemegang obligasi akan menderita kerugian (Triandaru dan Budisantoso, 2006 : 295).

Peringkat obligasi (*bond rating*) adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen pemeringkat untuk menunjukkan resiko dari obligasi. (Jogiyanto, 2009:170). Peringkat obligasi terburuk, menuntut tingkat pengembalian yang tinggi dalam pasar modal. Dengan demikian peringkat obligasi menjadi sangat penting bagi manajer keuangan. Dimana peringkat tersebut menyediakan indikator resiko kesalahan yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pengembalian yang harus dibayar atas dana pinjaman. (Keown J. Arthur :237)

Peringkat obligasi diberikan oleh agen pemeringkat saham. Peringkat diberikan setelah agen pemeringkat setelah menilai keadaan perusahaan atas pengembalian dana pinjaman. Di dunia ada dua agen peringkat obligasi terkenal yaitu *Standard & Poor's (S&P) Corporation* dan *Moody's Investor Service Inc.* Sedangkan di Indonesia obligasi di peringkat oleh **PT PEFINDO** dan **PT KASNIC Credit Rating**.

Informasi yang dikeluarkan agen pemeringkat tersebut akan menimbulkan reaksi dari para pelaku pasar modal. Pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu sebelum, pada saat dan setelah pengumuman *bond rating* dipublikasikan. Untuk mengetahui reaksi dari pemodal karena adanya pengumuman *bond rating* dapat diamati pada perubahan return saham.

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan, sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham.

Peringkat yang dikeluarkan badan pemeringkat merupakan gambaran keadaan perusahaan. Gambaran yang ada meliputi kesanggupan perusahaan membayarkan utang jangka panjangnya dan kemungkinan risiko gagal bayar utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kemampuan yang tinggi dalam membayarkan utang jangka panjangnya akan mendapatkan peringkat yang layak

investasi. Hal ini juga menunjukkan sedikit kemungkinan perusahaan gagal membayar utangnya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar utang jangka panjangnya akan mendapatkan peringkat yang buruk karena besar kemungkinan terjadi kegagalan membayar utangnya.

Peringkat yang dikeluarkan tersebut dapat berupa kenaikan ataupun penurunan peringkat. Perusahaan dengan mendapatkan kenaikan peringkat akan mendapat respon yang bagus dari pasar. Kenaikan tersebut menjadi pertimbangan yang positif bagi investor melalui investasi pada saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya pada perusahaan yang mendapat penurunan peringkat. Dengan demikian akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang berikut akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut. Besarnya pengaruh ini bisa dilihat dengan menghitung return saham sebelum dan setelah pengumuman *bond rating*. Investor dalam hal pemilik modal pastilah mengharapkan return yang maksimal dari penanaman modalnya pada saham perusahaan. Karena itu investor akan mengamati perkembangan *bond rating* sebagai informasi yang cukup untuk menilai return yang akan diterimanya.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh *bond rating* terhadap harga saham dan return saham pernah dilakukan oleh Hand, Holthausen and Lewitch (1992), Hand, Holthausen and Lewitch (1986), Griffin and Sanvicente (1982), Goh dan Ederington (1998) seperti yang dikutip oleh Prasetio dan Astuti (2003). Pada umumnya hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penurunan peringkat hutang merupakan informasi yang buruk bagi *shareholder* dan *bondholder*, tetapi

peningkatan peringkat hutang hanya memberikan informasi yang rendah bagi harga saham dan *return* saham, kecuali kalau pengumuman tersebut disampaikan secara terbuka pada pasar yang kemudian akan direspon oleh publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kliger dan Sang (2000), Liu, Seyyed dan Smith (1999) serta Punda (2001), menyatakan bahwa perubahan peringkat hutang akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi *shareholder* dan *bondholder*. Sedangkan dalam penelitian Prasetio dan Astuti (2003) menyatakan bahwa pengumuman *bond rating* tidak membawa kandungan informasi bagi investor sehingga tidak bereaksi secara signifikan terhadap return saham. Pengumuman *bond rating* di Indonesia kemungkinan bukan merupakan salah satu even yang dapat mempengaruhi return saham. Dalam penelitiannya, Prasetio dan Astuti hanya meneliti perbedaan return saham karena adanya pengumuman *bond rating*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ekapriyani (2010). Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pengumuman *bond rating* terhadap return saham baik sebelum maupun setelah pengumuman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang mendasar bahwa *bond rating* tidak memiliki informasi yang penting bagi investor sebagai indikator untuk melakukan investasi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dampak pengumuman *bond rating* terhadap return saham dengan meneliti pengaruh hasil pengumuman *bond rating* terhadap return saham perusahaan, perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating*. Penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur sangat berkembang pesat dan mencakup beberapa bidang di sektor industri sehingga akan mendapatkan gambaran yang cukup mengenai pengaruh *bond rating* terhadap return saham. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengumuman *Bond Rating* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah return saham pada saat pengumuman *bond rating* berbeda dengan sesudah pengumuman?
2. Apakah return saham pada saat pengumuman *bond rating* berbeda dengan sebelum pengumuman?
3. Apakah *return* saham berbeda antara sebelum pengumuman, pada saat pengumuman, dan sesudah pengumuman *bond rating*?
4. Apakah kenaikan dan penurunan *bond rating* berpengaruh pada return saham?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan pengumuman *bond rating* mempengaruhi *return* saham dengan melihat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating*.

1.4. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pengumuman *bond rating* terhadap *return* saham yang dilihat melalui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengumuman *bond rating* terhadap *return* saham yang dilihat melalui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pasar modal khususnya mengenai materi yang dipilih peneliti.

2. Bagi Perusahaan

Memberi masukan agar perusahaan hendaknya mempertimbangkan pengeluaran informasi yang bisa saja menguntungkan ataupun merugikan perusahaan.

3. Bagi Investor

Menjadi masukan untuk mempertimbangkan perusahaan mana saja yang layak menjadi tempat berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai bond rating dan return saham.